

**SIKLUS KEHIDUPAN SEBAGAI TEMA
DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**SIKLUS KEHIDUPAN SEBAGAI TEMA
DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG**



KARYA SENI

Oleh:
Suseno
9310682021



KT001343

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**SIKLUS KEHIDUPAN SEBAGAI TEMA
DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG**



Oleh:

**Suseno
9310682021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2003**

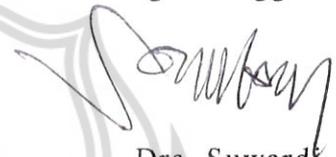
Tugas Akhir Karya Seni ini diterima dan disahkan
oleh Tim Penguji Jurusan Seni Murni
Fakultas seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, pada tanggal 25 Oktober 2003



Drs. Dendi Suwandi, Ms.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Suwardi,
Cognate/Anggota



Drs. AG. Hartono., MS.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kekhadirat Allah SWT, atas limpahan karuniaNya, sehingga saya berhasil menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini. Karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran dari pihak pembimbing dan kawan-kawan sangat saya perlukan demi kebaikan dalam berkarya selanjutnya.

Selama proses pembuatan karya ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah saya untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Dendi Suwandi, MS., selaku: Pembimbing I.
2. Drs. Anusapati, MFA., selaku: Pembimbing II.
3. Drs. Suwardi, selaku: *Cognate*.
4. Drs. AG. Hartono., MS., selaku: Ketua Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. Andang Supriyadi P., MS., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Sukarman., selaku: Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs. Mon Mujiman, selaku: Dosen Wali.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Ayah, Ibu dan Adik tercinta yang telah memberikan dukungan, baik material maupun spiritual.
10. Deboth, Windhu, Set, Yuli, teman-teman kost di Wima Alkindy dan lain-lain, yang telah memberi bantuan maupun dukungan motivasi pada pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Demikian adanya Tugas Akhir Karya Seni ini. Harapan saya karya-karya ini bisa menjadi titik awal untuk berkarya selanjutnya.



Yogyakarta, 20 Oktober 2003

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan.....	4
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	7
BAB III. IDE PENCIPTAAN.....	10
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya.....	10
B. Konsep Perwujudan.....	11
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN.....	18
A. Bahan dan Alat.....	18
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	18
BAB V. TINJAUAN KARYA.....	21
BAB VI. KESIMPULAN.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Karya.....	30
Gambar Acuan.....	41
Gambar Tahap-tahap Perwujudan.....	42
Katalog Pameran.....	46
Foto Poster Pameran.....	47
Foto Suasana Pameran.....	48
Foto Penulis.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

Siklus kehidupan berarti rangkaian kejadian yang dialami makhluk hidup. Para ahli mengelompokkan makhluk hidup menjadi beberapa jenis, salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui siklus kehidupannya. Banyak manfaat yang bisa diambil dari pengetahuan tentang siklus kehidupan ini, baik untuk ilmu kedokteran, peternakan, pertanian dan sebagainya.

Perkembangan ilmu dan teknologi berpengaruh pula pada siklus kehidupan, seperti ditemukannya sistem *cloning*, bayi tabung, penetasan telur dengan arus listrik, perkawinan buatan, sistem keluarga berencana dan sebagainya. Perkembangan ilmu dan teknologi secara terus-menerus menemukan berbagai makhluk baru yang bersifat parasit, yang disebut virus. Para ilmuwan sibuk melakukan penelitian ilmiah untuk mengetahui siklus kehidupannya. Hal ini dilakukan untuk menekan perkembangbiakan dan penularannya. Berbagai kesimpulanpun menyatakan, bahwa dengan diketahui siklus kehidupan suatu makhluk, maka perkembangbiakan dan penyebarannya bisa ditekan sampai sekecil mungkin atau sebaliknya, tergantung kemanfaatannya bagi kehidupan manusia.

Begitu banyak makhluk hidup di dunia dan belum satu ilmuwanpun yang memberi kesimpulan tentang jumlah makhluk hidup secara pasti. Apakah makhluk hidup itu tercipta secara terus-

menerus, atau karena penemuan-penemuan itu yang berkembang terus? Pertanyaan-pertanyaan ini menimbulkan inspirasi kepada saya untuk mewujudkan siklus-siklus tersebut menjadi karya seni patung.

A. Penegasan Judul

Tugas Akhir Karya Seni ini diberi judul: *Siklus Kehidupan sebagai Tema dalam Penciptaan Seni Patung*. Beberapa istilah yang diambil dalam judul ini, pengertiannya ditegaskan sebagai berikut:

Siklus

Siklus dalam bahasa Inggris disebut *cycle* yang berarti putaran, peredaran, seri lingkaran dan orbit.¹

Ensiklopedi Nasional Indonesia mengartikan siklus sebagai berikut:

Siklus atau daur, adalah proses melingkar suatu sisten sampai kembali ke keadaan semula. Kata sifatnya adalah siklik. Dalam matematika integral, siklik berarti hasil integrasi suatu fungsi dari titik awal lewat suatu jalan tertentu dan kembali ke keadaan awal lewat jalan itu atau jalan lain. Bila integral siklik suatu fungsi selalu sama dengan nol, fungsi itu tak bergantung pada jalan (bukan fungsi jalan), melainkan hanya bergantung pada keadaan (fungsi keadaan). Fungsi semacam ini dapat didiferensiasi dan menghasilkan suatu diferensial eksak.²

Kehidupan

*Istilah ini berarti cara (keadaan, hal) hidup.*³

¹John M. Ecol, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 162.

²Tim Penyusun, *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 15* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1991), h. 35.

³*Ibid.*, h. 307.

Siklus Kehidupan

Istilah ini berarti putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur, daur.⁴ Istilah siklus disebut juga sebagai daur hidup, yang berarti retetan penahapan yang dilalui segenap makhluk hidup, biasanya dimulai dari spora, biji atau telur yang dibuahi, melewati masa remaja, dewasa, sampai terjadinya spora, biji atau telur yang dibuahi lagi.⁵

Siklus kehidupan sebagai judul pembuatan Tugas Akhir ini, berarti perwujudan garis-garis tahapan kehidupan yang dialami makhluk hidup, yaitu siklus perkembangbiakan secara biologis. Garis-garis tersebut bentuknya bervariasi, yang menyatakan bahwa antara siklus kehidupan yang satu berbeda dengan yang lainnya.

Tema

Tema berarti *pokok pikiran atau dasar cerita (yang dipercekapkan; dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak)*.⁶ Tema yang dimaksud pada penciptaan karya ini adalah dasar pemikiran yang mengacu pada keanekaragaman siklus yang dialami setiap makhluk hidup. Dasar pemikiran tersebut kemudian diolah menjadi gagasan untuk diwujudkan menjadi karya-karya seni patung.

⁴ Anton M. Muliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 838

⁵ *Ensiklopedi Indonesia Jilid 2* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980), h. 761.

⁶ Anton M. Muliono, *Op. Cit.*, hal. 921.

Penciptaan

Ensiklopedia Umum menyatakan bahwa istilah *penciptaan* adalah perbuatan (hal dan sebagainya) menciptakan.⁷

Seni Patung

Soedarso SP. mengartikan seni patung sebagai berikut:

Seni patung merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk tiga dimensi, walaupun ada yang bersifat seni pakai, tetapi pada galibnya seni patung adalah tiga dimensional atau trimatra, sehingga dengan demikian tempatnya benar-benar di dalam ruang. Maka di dalam seni patung tidak ada masalah perspektif seperti halnya dalam seni lukis.

Adapun maksud dari istilah seni patung pada pembuatan Tugas Akhir ini adalah perwujudan siklus atau daur hidup dalam bentuk tiga dimensi sesuai dengan gagasan saya. Karya-karya ini tidak bermaksud menggambarkan skema siklus kehidupan, tetapi merupakan perwujudan simbol-simbol bahwa siklus kehidupan itu sangat bervariasi bentuknya.

B. Ide dan Konsep Perwujudan

Latar belakang timbulnya ide penciptaan karya seni patung dengan mengangkat tema siklus kehidupan ini, merupakan perwujudan rasa kagum terhadap alam dan rasa demikian kecil di hadapan dihadapan Tuhan Yang Maha Kuasa. Ketika saya melakukan kegiatan apa saja, saya tidak bisa lepas daripada lingkungan. Saya melihat, mendengar, atau lebih luas menghayati

⁷ Van Hoeve, *Ensiklopedia Umum* (Bandung: Bandung's Brauca Hage, 1950), hal. 1317.

⁸ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), hal. 12.

adanya berbagai makhluk hidup di sekeliling saya. Saya mengamati pepohonan, kemudian menemukan macam-macam serangga, juga burung, cicak, dan hewan lainnya.

Saya perhatikan lebih seksama. Semut yang saya lihat ternyata banyak macamnya, dan tiap macam banyak jumlahnya, banyak juga tingkahnya. Ada yang sedang merubung bangkai lalat, berjalan beriringan, menggotong sobekan daun dan lain-lain. Demikian juga ulat, burung, katak, ayam, dan lainnya berada di sekitar tempat tinggal saya.

Mereka hidup dan tumbuh pada tempat yang berbeda-beda. Ada yang berdiam di tempat yang teduh, tempat panas, tempat becek, tempat kering, dalam air dan sebagainya. Tampak adanya keserasian antara makhluk-makhluk itu dengan tempat hidupnya. Begitu banyak jenis makhluk hidup, begitu banyak pula habitat yang menjadi tempat tinggalnya. Keanekaragaman jenis itu terbentuk oleh kesesuaian perangkat genetika yang mengatur sifat-sifat kebakaan dalam berinteraksi dengan tempat hidupnya.

Mereka berada dalam keanekaragaman sistem kehidupan. Sistem kehidupan itu biasa disebut dengan istilah siklus atau daur hidup. Berbagai makhluk hidup menempati siklusnya masing-masing tanpa pernah tertukar antara siklus makhluk hidup jenis yang satu dengan yang lainnya. Siklus kehidupan itu diciptakan oleh Tuhan begitu permanen, tidak bisa diganti, ditambah atau dikurangi.

Siklus tumbuh- tumbuhan biasanya diawali di akhir musim kemarau dengan berseminya bunga-bunga, yang menandakan dimulainya perputaran siklus perkembangbiakan tumbuh-tumbuhan. Kemudian pada musim hujan bunga-bunga itu menjadi buah, masak, lalu bijinya tumbuh menjadi anak-anak pepohonan yang subur disertai derasnya air hujan yang menjadi sumber kesuburan mereka.

Demikian pula binatang pada umumnya. Musim hujan merupakan musim perkawinan mereka. Binatang yang hidupnya di air melakukan perkawinan di musim hujan, yang menandakan mulainya siklus kehidupan mereka yang diteruskan oleh anak-anak mereka.

Siklus adalah lingkaran kehidupan. Jika dari siklus itu ditarik garis, maka akan tampak garis yang menghubungkan rangkaian peristiwa penting dalam kehidupan makhluk hidup yang sangat bervariasi antara jenis makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya. Variasi garis-garis yang umumnya berbentuk garis lengkung itu kemudian saya jadikan konsep perwujudan karya-karya seni patung. Konsep perwujudan karya tersebut tidak mengungkapkan berbagai tahapan kehidupan yang dialami makhluk hidup, tetapi berupa perwujudan karya seni patung yang menampilkan garis-garis lengkung yang bervariasi bentuknya, yang merupakan interpretasi saya tentang siklus kehidupan.